

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam hendaknya membiasakan peserta didik dekat dan terbiasa dengan Al-Qur'an sejak dini. Dengan membiasakan hal-hal positif dapat melahirkan pribadi-pribadi shaleh, cerdas, dan tangguh sehingga kelak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berlandaskan Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup di sepanjang zaman. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, yaitu dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfizh*), sehingga Al-Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.³ Allah Swt. Menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁴

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan merasa tenang, tentram dan bahagia dikarenakan sering

³ Usman Romadoni, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an (Studi SMPIT Gelora Al Fatih Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara)', *GUAU*, 2.9 (2022). p. 131.

⁴ *Q.S. Al-Hijr (15): 9.*

mengingat Allah melalui kajian-kajian yang mereka lakukan. Tetapi, tidak semua penghafal Al-Qur'an merasakan hal tersebut. Beberapa para penghafal Al-Qur'an masih banyak yang diliputi perasaan malas, putus asa dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu guna mengurangi tingkat dari perasaan malas, putus asa, dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, salah satu startegi yang bisa digunakan yaitu menggunakan sebuah metode. Tentu metode yang akan digunakan haruslah berbeda dari biasanya dan bisa memberikan dorongan serta motivasi kepada para calon penghafal Al-Qur'an.⁵

Selain itu, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada mempertahankannya. Banyak penghafal Al-Qur'an mengeluh bahwa hafalan mereka baik dan lancar pada awalnya, tetapi pada titik tertentu itu memudar dari ingatan mereka. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perawatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, seorang guru harus menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Seorang guru harus memperhatikan betul hafalan siswanya terutama dalam hal tajwidnya. Tentu tidak mudah bagi guru untuk mengajarkan hafalan. Menurut Mumtaza, guru harus memiliki

⁵ Ahyar Rosidi, 'Metode Akselerasi Hafalan Al-Qur'an Di Pesantren Al-Qur'an Nuur Ahmad Lombok', *Participative Journal*, 01.02 (2021). p.106.

strategi dan metode tersendiri di dalam kelas agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.⁶

Pada saat ini, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam hal metode. Banyak orang-orang Islam sangat mengharapkan anak-anak keturunan mereka dapat menghafalkan Al-Qur'an seperti ulama terdahulu, sehingga didirikanlah sekolah-sekolah modern yang menggunakan kurikulum tahfizh. Ulama terdahulu mensyaratkan hafalan Al-Qur'an sebagai awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Seorang anak yang menghafal Al-Qur'an di usia muda, Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan darah dan dagingnya, artinya akan melekat kuat dalam diri sampai dewasa.

Dilihat dari ilmu psikologi, sel-sel otak pada anak usia dini mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak usia dini mengalami kepekaan dalam menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak.

Program akselerasi tahfizh Qur'an merupakan solusi bagi masyarakat yang ingin putra-putrinya mendalami ilmu di bidang tahfizh Qur'an. Sayangnya, tidak semua sekolah memfasilitasi program tersebut. Menghafal Al-Qur'an sangat baik dimulai sejak dini, sebab pada masa usia itu adalah fase tahap perkembangan anak. Pada tahap tersebut indera anak

⁶ Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, and Alfian Eko Rochmawan, 'Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021/2022', *Modeling*, 9.3 (2022). p. 598.

berkembang dengan pesat. Pada usia tersebut anak-anak mengulang-ulang apa yang di dengar, apa yang dilihat dan apa yang dibicarakan.

Sebagian orang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak belum faham apa yang mereka hafalkan. Hal seperti ini tidak bisa disamakan pada masalah menghafal Al-Qur'an, karena tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab, menghafal pada masa kanak-kanak ibaratnya seperti memahat di atas batu, seperti yang dikatakan orang bijak pada masa lalu. Selain itu walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, akan tetapi kesibukannya jauh lebih banyak sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an, kecuali seseorang yang kegiatannya hanya fokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an saja.⁷

Usia normal antara 6-12 tahun atau usia sekolah dasar, fikiran anak berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak benar-benar berada dalam stadium belajar. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Selain itu pengetahuan pada anak usia dini akan bertambah secara pesat.⁸

Peran guru sangat penting dalam melaksanakan program tahfiz Qur'an di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut karena guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuan selalu

⁷ Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar* (Surabaya: KAPI, 2019), p.4.

⁸ Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Sekolah Dasar*, p. 5.

dihubungkan dengan peran seorang guru. Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru-gurunya. Guru yang berkualitas seharusnya mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Persepsi umum masyarakat saat ini menganggap bahwa rendahnya mutu pendidikan diakibatkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa-siswanya. Sementara itu fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa peran guru cenderung terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan kurang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.⁹

Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pengajaran yang dilakukan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.¹⁰

Permasalahan saat ini adalah banyak lembaga pendidikan tahfiz yang hanya fokus pada target banyaknya jumlah hafalan. Bahkan ada lembaga tahfiz yang memberikan jaminan dalam waktu 6 bulan bisa hafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, akan tetapi justru hafalan yang didapatkan

⁹ Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018). p. 107.

¹⁰ Agustina Buchari, Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, p. 107.

tidak berkualitas, bahkan bacaannya tidak sesuai dengan ilmu tajwid. padahal dalam menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar serta membutuhkan sebuah perjuangan.¹¹

Program akselerasi tahfizh menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Program akselerasi tahfizh Qur'an ini adalah program menghafal Al-Qur'an sebagai pembentukan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu santri mempercepat penambahan hafalan Al-Qur'an dengan makhraj tajwid yang baik dan benar. Adanya program akselerasi tahfizh mengharapkan siswa agar selalu dekat dengan Al-Qur'an, senang dan cinta dengan Al-Qur'an, serta menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang karena di lembaga tersebut terdapat program akselerasi tahfizh Qur'an sebagai program unggulan yang banyak diminati masyarakat yang berbeda dengan kelas reguler dimana target hafalannya lebih dipercepat dari kelas reguler dengan kualitas hafalan yang baik. Jika kelas reguler dalam satu tahun hanya menargetkan 8 surat, di kelas akselerasi tahfizh menargetkan peserta didik hafal 1 juz.¹²

Penelitian ini akan difokuskan pada Kelas II Akselerasi tahfizh Qur'an karena Program Akselerasi Tahfizh Qur'an di Madrasah

¹¹ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani", Tesis (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), p. 6.

¹² Ainun Hakim, Wawancara, (Malang, 11 Desember 2023).

Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dimulai dari kelas II. Untuk dapat masuk di kelas Akselerasi Tahfizh Qur'an, siswa-siswi harus mendaftar dulu dan mengikuti seleksi melalui tes hafalan Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan hanya di batasi satu kelas dengan 25 anak di tiap jenjangnya. Awal kelas akselerasi tahfizh Qur'an ini menjadi tantangan bagi guru tahfizh dalam mengelola pembelajaran, karena dalam hal ini siswa-siswi baru mengenal sistem pembelajaran di kelas akselerasi tahfizh Qur'an. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Program Akselerasi Tahfizh, peran guru sangatlah penting. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti tentang peran guru tahfizh dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada program akselerasi tahfizh Qur'an. Dengan berbagai latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti *"Peran Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Program Akselerasi Tahfizh Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang"*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an pada program akselerasi tahfizh Qur'an di MIT Ar-Roihan Lawang Malang?
2. Bagaimana peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program akselerasi tahfizh Qur'an di MIT Ar-Roihan Lawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Qur'an pada program akselerasi tahfizh Qur'an MIT Ar-Rolihan Lawang Malang.
2. Mendeskripsikan peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program akselerasi tahfizh Qur'an MIT Ar-Roihan Lawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Muslim secara umumnya, dan khususnya guru-guru tahfizh tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga pembelajaran tahfizh Al-Qur'an bukan menjadi suatu beban yang berat bagi santri dan mereka dapat menikmati proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori serta dapat memberikan tambahan kajian keilmuan tentang peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program akselerasi tahfizh Qur'an. Selain itu juga dapat dijadikan tambahan bahan referensi atau tambahan pustaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Qur'an kepada para siswanya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema, orisinalitas dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Latar/lokasi penelitian dilakukan di MIT Ar-Roihan Lawang Malang, berfokus pada peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program akselerasi tahfidz Qur'an yang belum pernah diteliti di lembaga ini sebelumnya.
2. Objek penelitian dalam hal ini adalah guru tahfizh yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizh.

3. Fokus penelitian mencakup dua aspek, yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfizh pada program akselerasi tahfizh dan peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizh Qur'an.

Penelitian tentang pembelajaran tahfizh Qur'an sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memperoleh informasi-informasi tentang tantangan peran guru tahfizh dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizh Qur'an, sehingga penelitian akan menjadi lebih baik lagi dan terarah. Di samping itu juga untuk perbandingan penulis dalam penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Amriah Fauziah yang berjudul "Strategi Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SMA Qur'an Al-Ihsan, strategi pembelajaran yang digunakan Guru Tahfizh untuk meningkatkan pencapaian mutqin hafalan kelas XII adalah dengan menggunakan strategi dhabit, dan memberikan reward terhadap siswa kelas XII yang mencapai target mutqin hafalan, selain untuk membantu memaksimalkan strategi yang diterapkan Guru Tahfizh SMA Qur'an Al-Ihsan didalam menumbuhkan semangat siswa kelas XII dalam muraja'ah hafalan dengan cara: Pertama, memberikan motivasi terhadap siswa disetiap hari sebelum kegiatan pembelajaran tahfizh dihalaqahnya masing-masing; Kedua, mengevaluasi pencapaian hafalan

di depan siswa. Evaluasi ini dilaksanakan guna mengetahui pencapaian masing-masing siswa setiap harinya; Ketiga, kebersamaan mereka saat menyetorkan hafalan, sehingga hasil daripada berbagai strategi yang diterapkan siswa yang mampu mencapai target mutqin hafalan sebanyak 12 Juz hanya mencapai 40 %, tentu saja ini masih banyak siswa kelas XII yang belum mampu memutqin hafalan sebagaimana yang telah ditetapkan sekolah dengan berbagai hambatan yang ada didalam siswa/i itu sendiri.¹³

2. Tesis yang ditulis oleh Maskur Subhan Daulay yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode wahdah yakni dengan melakukan pengulangan ganda (muraja'ah), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem reward dan punishment. Kualitas hafalan santri/ah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan, dan hafalan yang kuat. Faktor pendukung dan penghambat guru tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan al-

¹³ Amriah Fauziah, “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an”, Tesis (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, yaitu: faktor pendukung antara lain: a) kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat, b) santri memiliki motivasi yang tinggi. Faktor penghambat antara lain: a) adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an, b) kurangnya pengawasan terhadap santri/ah.¹⁴

3. Tesis yang ditulis oleh Sita Arifah Richana yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Ushaqil Qur'an Tulungagung)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama; strategi pembelajaran hifdzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah menghafal dengan metode tahfizh dengan teknik mengulang potongan ayat sebanyak 10-20 kali lalu digabung menjadi satu ayat, setelah genap satu halaman diulang lagi satu halaman tersebut sampai lancar. Taktiknya dengan duduk fokus dan membaca tartil. Metode setoran dengan metode talaqqi dilakukan 1-2 kali sehari dengan teknik guru menyimak bacaan tiga santri dan guru membenarkan bacaan yang salah atau lupa dengan taktik guru menyimak bacaan santri dengan tegas atau dengan lemah lembut. Kedua; strategi muroja'ah hifdzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah menggunakan metode takrir, tekniknya mengulang hafalan sedikit demi sedikit sampai genap 2-5 halaman, lalu diulang lagi 2-5 halaman sekaligus sampai lancar, taktiknya dengan

¹⁴ Maskur Subhan Dauly, 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas' (Padang: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

duduk fokus dan bacaan tartil. Mengadakan sorogan muroja'ah bagi santri yang hifdzil jadid nya mencapai 5 halaman dan bagi santri yang haid menggunakan metode talaqqi dengan teknik guru mendengarkan bacaan 3 santri sekaligus dan membenarkan bacaan yang salah atau lupa, taktiknya guru menyimak dengan tegas atau lemah lembut. Mengadakan kegiatan mudarohah dengan sima'an antar santri. Ketiga; strategi muroja'ah hifdzil qodim dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah mandiri menggunakan metode takrir, tekniknya yakni mengulang hafalan per setengah-satu juz dalam sekali waktu sampai genap 3 juz dalam sehari dengan taktik melafalkan hafalan dengan santai dan tempo bacaan cepat. Mengadakan sorogan muroja'ah hifdzil qodim dengan metode talaqqi sehari sorogan 1-2 kali, tekniknya guru menyimak bacaan santri jika ada kekeliruan maka guru membenarkan. Taktiknya guru menyimak bacaan santri dengan tegas atau bisa dengan lemah lembut. Untuk menunjang kelancaran hafalan diterapkan sema'an rutin dan evaluasi. Diakhir masa menghafal santri harus mengaji 30 juz bil ghoib sebelum wisuda. Problematika yang muncul dalam pembelajaran tahfidz diantaranya menganggap ada ayat yang sulit, rasa malas, tidak pandai membagi waktu, dan sering bermain hp. Solusinya yakni adanya motivasi dari Kyai, diadakan target hafalan, diadakan jadwal muroja'ah, diadakan evaluasi diadakan mudarohah/ sema'an rutin, dan pembatasan penggunaan hp.¹⁵

¹⁵ Sita Arifah Richana, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas

4. Tesis yang ditulis oleh Nurul Hasanah yang berjudul “Strategi Guru dalam Melaksanakan Program Tahfidz dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Rumah Qur'an Sekecamatan Bengkalis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam melaksanakan program tahfizh terdapat 4 strategi yaitu Penerapan sistem klasifikasi siswa, penerapan target hafalan Al-Qur'an, Penerapan sistem muroja'ah dan menerapkan sistem reward dan punishment.¹⁶
5. Tesis yang ditulis oleh Waridatul Husnawiyah Ruqoyah yang berjudul “Strategi Guru Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Pertama, Strategi guru tahfizh dalam menghafal al-Qur'an siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah sebagai berikut: a) Menumbuhkan dan mengembangkan bakat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an b) Membentuk tim guru tahfizh dengan menyandang gelar hafizh hafizhah. c) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfizh al-Qur'an d) Menyempurnakan mekanisme dan metode e) Adanya wisuda bagi yang memenuhi target minimal 9 juz dan f) Evaluasi. Kedua. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Untuk faktor pendukungnya yaitu: 1) Adanya kesadaran diri dari peserta didik. 2)

Hafalan Santri (Studi Multi Situs Di PPTQ Lubabul Fattah Dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)' (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

¹⁶ Nurul Hasanah, 'Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Rumah Qur'an Sekecamatan Bengkalis' (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Ketekunan dan kecerdasan dari peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an 3) Adanya dorongan dan motivasi dari keluarga, orang tua dan kerabat. 4) Memilih waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. 5) Berada di bawah naungan pondok pesantren Amanatul Ummah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: 1) Kurangnya motivasi dan perhatian dari keluarga, orang tua dan guru. 2) Sarana prasarana yang kurang memadai. 3) Kemalasan dan kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. 4) Suasana yang kurang kondusif.¹⁷

6. Tesis yang ditulis oleh Ifaul Badi'atuz Zahro' yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al- Quran (Studi Multi Situs di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al Azhaar yaitu menggunakan metode Yanbu'a dan metode muroja'ah sedangkan di SD Al-Gontory itu menggunakan metode Tilawati, metode Isyarat, dan metode Muroja'ah. (2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an meliputi faktor pendukungnya yaitu: adanya buku prestasi Tahfizh Al-Qur'an, sarana prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: sering membuat gaduh, tidak fokus pada hafalan dan sulitnya membaca

¹⁷ Waridatul Husnawiyah Ruqoyah, 'Strategi Guru Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto' (Mojokerjo: Institus Pesantren K.H. Abdul Chalim, 2020).

ayat Al-Qur'an yang pendek dan panjang (ayat mutasyabihat) sedangkan di SD Al-Gontory faktor pendukungnya meliputi: faktor usia siswa, kecerdasan siswa dan adanya buku prestasi tahfizh dan faktor penghambatnya meliputi: munculnya sifat malas, siswa lupa dengan ayat yang dihafal. (3) Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Quran di SDI Al-Azhaar yaitu: siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai target dan siswa menjadi lebih disiplin. Sedangkan di SD Al-Gontory implikasinya meliputi kemampuan hafalan Juz 'amma siswa semakin meningkat dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal surat-surat pendek.¹⁸

Secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amriah Fauziah, Tesis, 2022, "Strategi Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an"	Sama-sama melakukan kajian terkait tentang peran guru dalam mengelola pembelajaran tahfizh Qur'an	Meneliti tentang upaya Guru Tahfizh dalam memberikan motivasi muraja'ah hafalan Al-Qur'an
2.	Maskur Subhan Daulay, Tesis, 2023, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten"	Meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an	Berfokus pada metode guru dalam pembelajara tahfizh serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas hafalan.

¹⁸ Ifaul Badi'atuz Zahro', 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al- Quran (Studi Multi Situs Di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Dan SD Al-Gontory Tulungagung)' (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

	Padang Lawas”		
3.	Sita Arifah Richana, Tesis, 2020, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs Di PPTQ Lubabul Fattah Dan PP Bustanu Usyaqil Qur’an Tulungagung)”	Meneliti tentang peran guru ketika mengajar tahfiz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri	Berfokus pada teknik guru ketika mengajar tahfiz dan problematika yang dihadapi.
4.	Nurul Hasanah, Tesis, 2023, “Strategi Guru Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur’an Siswa Di Rumah Qur’an Sekecamatan Bengkalis”	Meneliti tentang strategi guru dalam membina hafalan Al-Qur’an agar siswa termotivasi dan mencapai target hafalan	Berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur’an dengan target yang lebih meluas yaitu sekecamatan Bengkalis
5.	Waridatul Husnawiyah Ruqoyah, Tesis, 2020, “Strategi Guru Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa SMPU BP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”	Meneliti tentang strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Qur’an	Berfokus pada management dalam mengelola pembelajaran tahfiz serta faktor pendukung dan pengambatnya
6.	Ifaul Badi’atuz Zahro’, Tesis, 2017, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Quran (Studi Multi Situs Di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung Dan SD Al-Gontory Tulungagung)”	Meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur’an siswa	Berfokus pada metode pembelajaran tahfiz, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode, serta implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran, peneliti mencoba mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian yaitu:

1. Peran Guru Tahfizh

Guru tahfizh di MIT Ar-Roihan Lawang memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik dan memiliki moral yang baik. Guru memegang peran yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru tahfizh di MIT Ar-Roihan Lawang Malang berperan sebagai administrator, educator, manager, fasilitator, supervisor, motivator, sekaligus sebagai evaluator.

2. Program Akselerasi Tahfizh Qur'an

Program akselerasi tahfizh Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an sebagai pembentukan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membantu siswa mempercepat penambahan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini akan difokuskan pada Kelas II Akselerasi tahfizh Qur'an karena Program Akselerasi tahfizh Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dimulai dari kelas II. Untuk dapat masuk di kelas akselerasi Qur'an, siswa-siswi harus mendaftar dulu dan mengikuti seleksi melalui tes hafalan Qur'an dengan memperhatikan

makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dikarenakan hanya di batasi satu kelas dengan 25 anak di tiap jenjangnya. Awal Kelas Akselerasi tahfizh Qur'an ini menjadi tantangan bagi guru tahfizh dalam mengelola pembelajaran, karena dalam hal ini siswa-siswi baru mengenal sistem pembelajaran di kelas akselerasi tahfizh Qur'an.

STAIMA AL-HIKAM